

ANALISIS KONVERSI LAHAN SAWAH MENJADI KAWASAN PERMUKIMAN DI KOTA PARIAMAN

Rahmawati Fikri¹, Ahyuni²

¹Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri
Padang,

rahmawatifikri33@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) luas lahan sawah yang dikonversikan menjadi permukiman di Kota Pariaman pada tahun 2002-2020. 2) proses konversi lahan sawah menjadi kawasan permukiman tahun 2002-2020 di Kota Pariaman. 3) faktor penyebab terjadinya perubahan fungsi lahan sawah menjadi kawasan permukiman di Kota Pariaman. Metode penelitian yang digunakan adalah metode sequential explanatory designs, yaitu menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu citra landsat 7+ETM dan landsat 8+ETM serta data hasil wawancara terhadap narasumber di Kota Pariaman. Didapatkan hasil penelitian yaitu 1) luas lahan sawah di Kota Pariaman dari tahun 2002-2020 mengalami penurunan mencapai 993.7 hektar, sedangkan angka peningkatan luas permukiman mencapai 1825 hektar. 2) proses konversi terjadi karena meningkatnya jumlah penduduk, nilai lahan, sistem waris, developer perumahan, serta kebutuhan prasarana. 3) faktor penyebab konversi lahan di Kota Pariaman adalah faktor eksternal yaitu dinamika pertumbuhan perkotaan (fisik maupun spasial), demografi maupun ekonomi, dan faktor internal disebabkan oleh kondisi sosial-ekonomi rumah tangga pertanian pengguna lahan.

Kata kunci: Konversi lahan , Sawah, Permukiman, dan Perubahan

ABSTRACT

This study aims to determine 1) the area of rice fields converted into settlements in Pariaman City in 2002-2020. 2) the process of converting paddy fields into residential areas in 2002-2020 in Pariaman City. 3) factors causing changes in the function of paddy fields into residential areas in Pariaman City. The research method used is sequential explanatory designs, which combines quantitative and qualitative research methods sequentially. The data used in this study is secondary data in the form of Landsat 7+ETM and Landsat 8+ETM images as well as data from interviews with sources in Pariaman City. The results of the study were 1) the area of rice fields in Pariaman City from 2002-2020 decreased to 993.7 hectares, while the increase in settlement area reached 1825 hectares. 2) the conversion process occurs due to the increasing population, land value, inheritance system, housing developers, and infrastructure needs. 3) the factors that cause land conversion in Pariaman City are external factors, namely the dynamics of urban growth (physical and spatial), demographic and economic, and internal factors caused by the socio-economic conditions of agricultural households using land.

Keywords : Land Conversion, Rice Fields, Settlements, and Changes

Pendahuluan

Perkembangan dan kegiatan pembangunan yang sangat cepat di era globalisasi ikut mempengaruhi keseimbangan alam. Adanya campur tangan manusia baik secara permanen maupun secara siklus dapat merubah sebagian atau keseluruhan suatu lahan demi mewujudkan kebutuhan kehidupan berkelanjutan. Perubahan lahan banyak terjadi di wilayah seperti berdekatan dengan daerah perkotaan akibat pola pembangunan atau wilayah guna mendukung sector non pertanian.

Seiring pertumbuhan pembangunan, jumlah penduduk meningkat berdampak pada kebutuhan lahan, seperti dibangunnya sarana kesehatan, sarana pendidikan, industri, dan prasarana lainnya cenderung berlangsung cepat di wilayah bertopografi dataran rendah (terutama di Kota Pariaman) sehingga lahan menjadi terbatas. Fasilitas-fasilitas tersebut untuk menunjang kehidupan masyarakat. Masyarakat lebih memilih daerah yang dekat dengan fasilitas umum untuk mendirikan permukiman. Hal ini mengakibatkan kawasan yang dekat dengan fasilitas tersebut menjadi kawasan permukiman padat penduduk. Luas lahan tidak akan pernah bertambah, namun permintaan lahan dari sektor non pertanian terus meningkat.

Didalam UU No.41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Berkelanjutan, dijelaskan bahwa perlindungan Lahan Pertanian Pangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam penataan ruang. Namun, angka statistik penduduk yang meningkat menyebabkan luas lahan sawah semakin menurun. Menurut Iqbal dan Sumaryanto (2007), lahan pertanian yang

paling mudah dikonversi adalah sawah. Hal ini menunjukkan banyaknya lahan sawah di Kota Pariaman yang berubah alif fungsinya menjadi permukiman. Terbukti bahwa perubahan lahan sawah menjadi permukiman di daerah Kota Pariaman memiliki dampak langsung terhadap ketahanan produksi pangan pokok, pencemaran lingkungan fisik, serta kesejahteraan masyarakat.

Lestari (2009) mendefinisikan alih fungsi lahan atau alih fungsi lahan sebagai fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsi semula (sesuai rencana) menjadi fungsi lain yang berdampak negatif terhadap lahan (masalah) potensi lingkungan dan lahan itu sendiri. Hal tersebut akibat permintaan lahan yang meningkat setiap tahunnya oleh manusia sehingga menyebabkan berkurangnya lahan yang seharusnya tidak digunakan.

Daerah Kota Pariaman sebagian besar merupakan wilayah yang banyak memiliki lahan pertanian yang produktif, tetapi sekarang lahan pertanian tersebut semakin berkurang. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Pariaman menyebutkan luas lahan sawah irigasi pada tahun 2011 sebesar 2.570 Ha, lalu pada tahun 2012 sebesar 1.970,82 Ha, selanjutnya pada tahun 2020 sebesar 1.785 Ha. Permasalahan terhadap lahan pertanian banyak dijumpai pada pertanian padi atau pada lahan sawah karena lahan sawah yang seharusnya menjadi produksi pokok pangan berubah fungsi menjadi permukiman. Perubahan penggunaan lahan tersebut memicu terjadinya penurunan pertanian saat ini karena jika dibiarkan terus menerus maka akan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan penduduk terbilang cukup tinggi meningkatkan terjadinya permintaan kebutuhan terhadap lahan khususnya pada lahan sawah,

pada tahun 2015 jumlah penduduk di Kota Pariaman adalah 83.610 jiwa dan pada tahun 2020 jumlah penduduk 94.224 jiwa, perubahan penggunaan lahan akan terus terjadi seiring bertambahnya jumlah penduduk (Badan Pusat Statistik 2015 dan 2020).

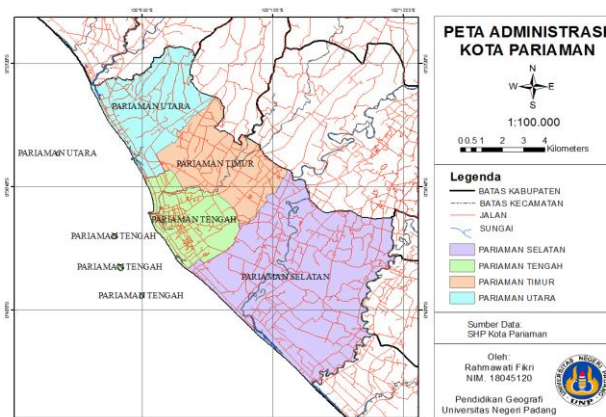
Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Konversi Lahan Sawah menjadi Lahan Permukiman di Kota Pariaman”**.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode mixed method. Metode penelitian kombinasi (mixed method) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable, dan objektif (Sugiyono, 2014:475). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis desain sequential explanatory designs. Sequential explanatory designs adalah metode penelitian kombinasi yang menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan, dimana pada tahap pertama penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan tahap kedua dilakukan metode kualitatif (Sugiyono, 2014:486).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan April - Agustus 2022.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Informan Penelitian

Teknik penentuan informan yang dilakukan peneliti adalah *Purposive Sampling*, informan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang melihat dan merasakan perubahan lahan sawah yang beralih fungsi menjadi permukiman. Jumlah informan yang diwawancarai dalam penelitian ini sekitar 4 KK.

Sumber Data

Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah citra satelit landsat 7 +ETM dan Landsat 8 +ETM yang diklasifikasi untuk melihat perubahan lahan sawah menjadi permukiman di Kota Pariaman.

Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari hasil wawancara terhadap informan, dokumentasi dan uji akurasi di Kota Pariaman, peta administrasi Kota Pariaman.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara di Kota Pariaman, instrument pendukung yang dibutuhkan adalah GPS, Laptop Asus, Aplikasi ArcGIS, alat tulis, handphone infinix note 10 dan instrument lainnya yang terkait dengan Proses Konversi lahan sawah menjadi kawasan permukiman di

Kota Pariaman.

Teknik Pengumpulan Data

1. Perubahan penggunaan lahan sawah menjadi kawasan permukiman tahun 2002 s/d tahun 2020.

Teknik yang digunakan yaitu mengumpulkan dan menginterpretasi peta penggunaan lahan sawah menjadi permukiman dari tahun 2002 s/d tahun 2020. Dilakukan analisis terhadap peta penggunaan lahan sawah menjadi kawasan permukiman Kota Pariaman tahun 2002 s/d tahun 2020. Kemudian melakukan interpretasi Citra Landsat 7+ETM dan 8+ETM tahun 2002 s/d tahun 2020 dengan penggunaan software ENVI 5.3 dan software ArcGIS. Selanjutnya diklasifikasi menggunakan Classification Supervised dan dibagi menjadi dua kelas yaitu 1) Sawah 2) Permukiman

2. Proses konversi lahan sawah menjadi kawasan permukiman tahun 2002-2020

Hasil overlay pada AcGIS yang sudah diolah dari interpretasi citra landsat 7+ETM dan landsat 8+ETM Kota Pariaman tahun 2002 s/d tahun 2020.

3. Faktor penyebab alih fungsi lahan sawah menjadi kawasan permukiman

Teknik yang digunakan adalah dari analisis proses konversi lahan sawah menjadi permukiman sehingga didapat indikator faktor-faktor yang ditemukan di Kota Pariaman.

Teknik Analisis Data

1. Analisis penggunaan lahan sawah menjadi kawasan permukiman tahun 2002 s/d tahun 2020

Analisis penggunaan lahan sawah menjadi kawasan permukiman di Kota Pariaman menggunakan hasil interpretasi citra landsat 7+ETM dan landsat 8+ETM kemudian di analisis dengan ArcGIS sehingga diperoleh

lahan sawah menjadi kawasan permukiman tahun 2002 s/d tahun 2020 berbentuk shp/shapefile.

2. Analisis proses konversi lahan sawah menjadi kawasan permukiman tahun 2002-2020

Data yang digunakan yaitu lahan sawah menjadi kawasan permukiman yang diperoleh dari analisis dengan cara overlay peta penggunaan lahan tahun 2002 s/d tahun 2020. Selanjutnya dilakukan cek lapangan untuk memperkuat hasil ianalisis.

3. Analisis faktor penyebab konversi lahan sawah menjadi kawasan permukiman

Prosesi ini idilakukan imelalui wawancara, iobservasi idengan narasumber dani memperoleh datai konversi lahani sawahi menjadi kawasan ipermukiman yangi berkaitani dengani penelitian. Untuki selanjutnya, data-datai tersebuti bisa dianalisis deskripsinya dengan ianalisis Sistemi Informasi iGeografi (SIG), sehinggai ipeneliti ibisa mengetahui ipenyebab konversi lahani sawahi imenjadi kawasan permukimani di Kota Pariaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

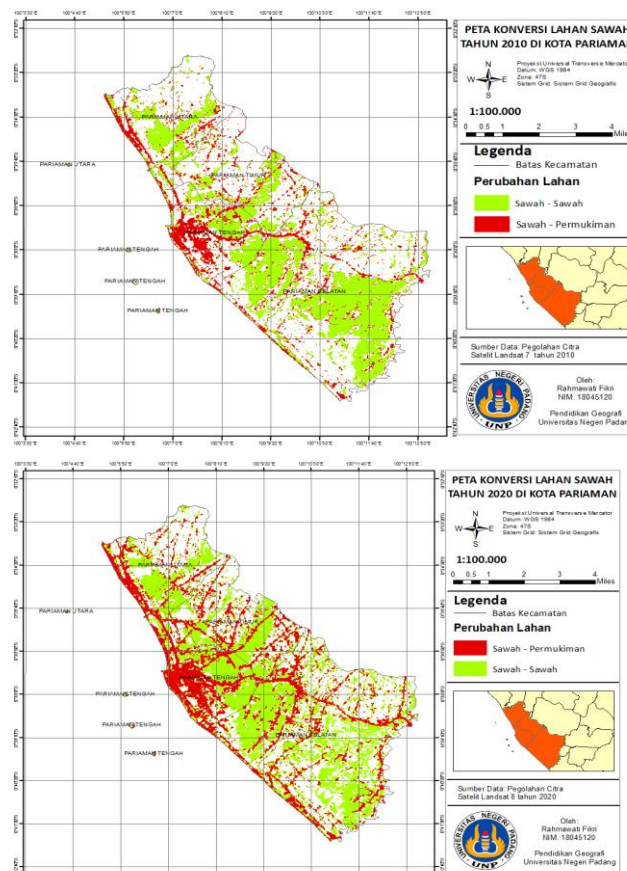
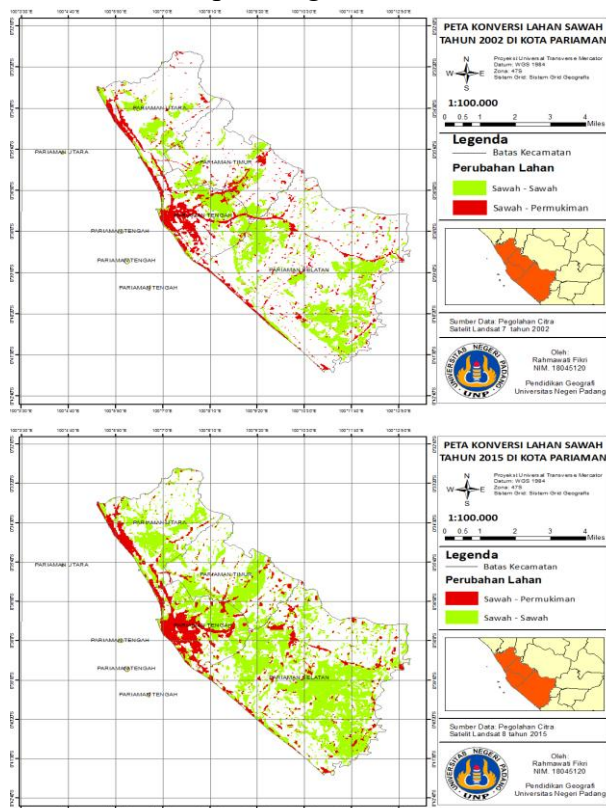
Tabel 1. Penggunaan lahan sawah menjadi kawasan permukiman Kota Pariaman 2002-2022

No	Landuse	Tahun 2002	Tahun 2010	Tahun 2015	Tahun 2020	Perubahan (Ha)	Ket
1	Sawah	2,027.1	3,721.8	3,432.6	3,020.8	993.7	-
2	Permukiman	950.5	1,121.4	1,716.4	2,775.4	-1,824.9	+
Total Luas Lahan (Ha)		2978	4843	5,149.0	5,796.2	-831.2	

Sumber: Peta penggunaan lahan Kota Pariaman tahun 2002-2020./shp

Proses konversi lahan sawah menjadi kawasan permukiman di Kota Pariaman tahun 2002 sampai dengan tahun 2020 di Kota Pariaman mengalami penurunan luas lahan sawah yaitu 993.7 ha, sedangkan jumlah luas lahan permukiman bertambah seluas 1,824.9 ha.

Lebih jelasnya lagi bisa dilihat pada gambar 2 peta proses konversi lahan sawah menjadi kawasan permukiman di Kota Pariaman tahun 2002 sampai dengan 2020 di bawah ini:

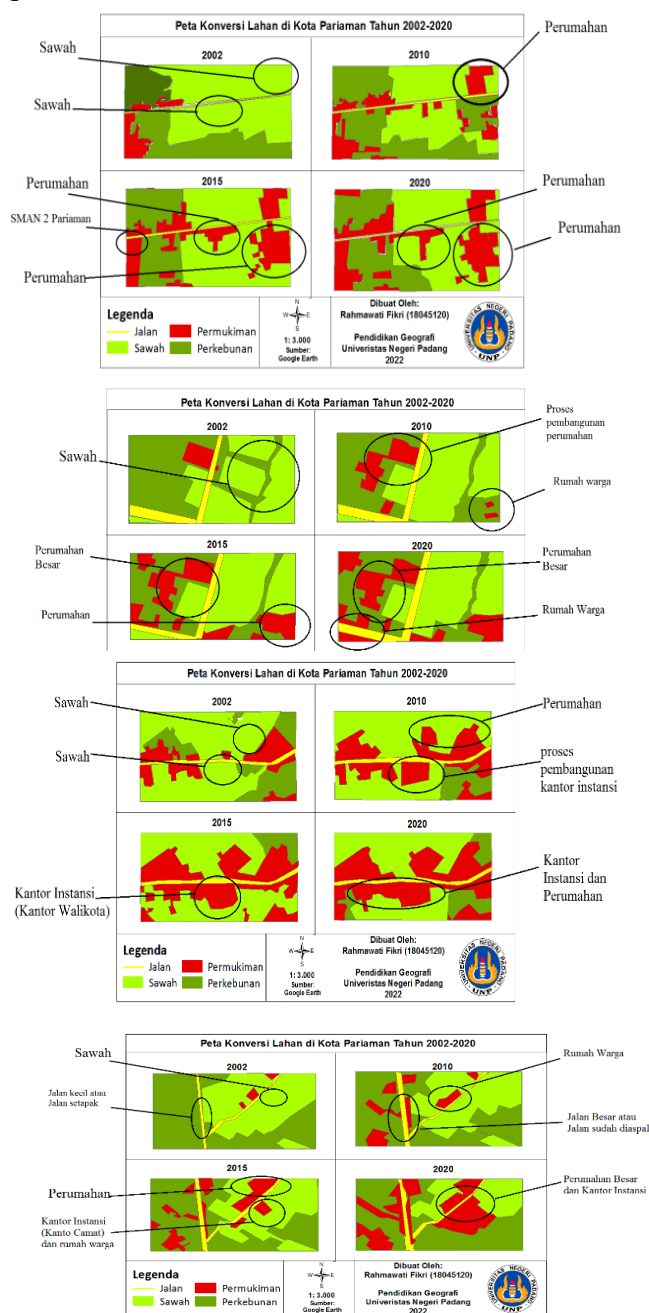


Gambar 2. Peta proses konversi lahan sawah menjadi kawasan permukiman di Kota Pariaman tahun 2002-2020

Proses Konversi Lahan Sawah Menjadi Kawasan Permukiman

Berdasarkan dari analisis peta penggunaan lahan di Kota Pariaman 2002 sampai dengan 2020 di Kota Pariaman,

maka ditemukan hasil proses dari perubahan lahan tersebut yang bisa dilihat jelas pada gambar 3.



Gambar 3. Peta proses konversi lahan di Kota Pariaman tahun 2002-2020

Proses konversi lahan sawah menjadi kawasan permukiman di Kota Pariaman terjadi karena meningkatnya jumlah penduduk setiap tahunnya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Iswandi dalam penelitian Elmaliana, 2019, bahwa pertumbuhan penduduk akan terus meningkat.

Akibat pengaruh pembangunan jalan besar sehingga banyak penduduk yang mendirikan rumah dan ruko disepanjang jalan. Selanjutnya banyak lahan sawah penduduk yang sudah terbengkalai sehingga dijual murah ke pemerintah untuk dijadikan kantor

Instansi dan prasarana lainnya. Kemudian sistem waris tanah juga sangat berpengaruh di Kota Pariaman sehingga banyak penduduk yang mendirikan rumah yang awalnya adalah lahan sawah. Developer perumahan turut serta dalam proses konversi lahan sawah menjadi kawasan permukiman karena harga yang ditawarkan cukup tinggi sehingga banyak warga yang tertarik untuk menjual lahan sawahnya.

Faktor Penyebab Konversi Lahan

Kustiwan (1997) dalam Supriyadi (2004) menjelaskan bahwa ada 3 faktor penyebab terjadinya proses konversi lahan sawah yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor kebijakan. Berdasarkan hal tersebut maka faktor penyebab konversi lahan sawah menjadi kawasan permukiman di Kota Pariaman sebagai berikut ini:

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi konversi lahan sawah menjadi kawasan permukiman di Kota Pariaman disebabkan oleh adanya dinamika pertumbuhan perkotaan seperti pembangunan kawasan perumahan, kantor instansi pemerintah, serta daerah yang sangat strategis untuk mendukung tata ruang di Kota Pariaman.

b. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi konversi lahan sawah menjadi kawasan permukiman di Kota Pariaman disebabkan oleh kondisi sosial-ekonomi pengguna lahan seperti masyarakat banyak memiliki tanah pusaka (warisan) berupa lahan sawah sehingga banyak dari mereka yang punya lahan sawah dirubah menjadi rumah. Serta kemampuan ekonomi secara keseluruhan serta pajak tanah, harga tanah dan lokasi tanah.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa:

1. Jumlah ketersediaan lahan sawah menjadi kawasan permukiman di Kota Pariaman tahun 2002 sampai dengan tahun 2020 di Kota Pariaman mengalami ipenurunan luasi lahani sawahi yaitui 993.7 ha, sedangkani jumlahi luas lahan permukimani ibertambah iseluas 1,824.9 ha.
2. Proses konversi lahan sawah menjadi kawasan permukiman di Kota Pariaman pada tahun 2002-2020 terjadi karena meningkatnya jumlah penduduk, nilai lahan, kebutuhan prasarana, developer, serta untuk meningkatkan aksesibilitas maka jumlah lahan sawah berkurang sedangkan jumlah permukiman bertambah.
3. Faktor penyebab terjadi proses konversi lahan sawah menjadi kawasan permukiman di Kota Pariaman adalah (1) faktor eksternal

disebabkan oleh adanya dinamika pertumbuhan perkotaan (fisik maupun spasial), demografi maupun ekonomi. Sedangkan (2) faktor internal disebabkan oleh kondisi sosial-ekonomi rumah tangga pertanian pengguna lahan.

Saran

Adapun saran yang ingin disampaikan penulis dari penelitian yang telah dilakukan ini yaitu:

1. Dimasa yang akan datang pemertintah harus menyusun strategi untuki pemanfaatani lahan sawahi agari masyarakatati itidak melakukan konversi lahan yang mengakibatkan luas lahan sawah dari tahun ke tahun berkurang.
2. Konsistensi dalam menerapkan kebijakan penggunaan lahan harus dijalankani dengani baiki ioleh pemerintahi daerahi iterutama perlindungan untuki ipenggunaan lahan pertanian. Hal tersebut dikarenakan konversi lahan sawah tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan penduduk setempat saja, akan tetapi ada peran pengembang perumahan (developer) yang memanfaatkan lokasi strategis untuk mendirikan perumahan dengan sasaran masyarakat yang beraktivitas di perkotaan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kota Pariaman. 2011-2020. Kota Pariaman dalam Angka.
- Dien, Nguyen Thie. 2010. "Land Conversion to Industrialization and its impacts on household food security in Red River Delta, Vietnam" *Journal Internasional orbi.uliege.be*
- Eva Banowati dan Sriyanto, *Geografi Pertanian* (Yogyakarta: Ombak, 2013), h.4
- Flanagan, N.E & Richardson, C. 2010. "A multi-Scale Approach to Prioritise wetland restoration for watershed-level water quality improvement. *Wetlands Ecology and Management*. h. 695.
- Handoko Probo Setiawan. 2016 "Alih Fungsi (Konversi) Lahan Pertanian ke Non Pertanian Kasus di Kelurahan Simpang Pasir Kecamatan Palaran Kota Samarinda" *Jurnal pada eJournal Sosiatri-Sosiologi*, Volume 4, Nomor 2, Universitas Mulawarman. h.282.
- Ida Ayu Listia Dewi, I Made Sarjana. 2015. "Faktor-Faktor Pendorong Alih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Lahan Non-Pertanian" *Jurnal Manajemen Agribisnis*, Vol. 3 No.2. h.163
- Indonesia. Undang-Undang Nomor 1. 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman. Lembaran Negara RI Tahun 2011 nomor 7. Mentri Hukum dan Hak Asasi Manusia. Jakarta
- Iwan Nugroho, Rokhmin Dahuri. 2012. "Pembangunan Wilayah Perpektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan" *Jurnal LP3ES*, Ed. Revisi cet.2, ,h.168-169.
- Monografi Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor Tahun 2012